

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

LENI DWI ANDINI
2014210461

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Leni Dwi Andini
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 19 Agustus 1996
N.I.M : 2014210461
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 15/10/2018

(Drs. E. HERIZON, M.Si.)
Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal: 16/10/2018


(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC**

Leni Dwi Andini
STIE Perbanas Surabaya
Email: dwileni13@gmail.com

ABSTRACT

Bank is one of the financial institutions engaged in the financial sector. In their daily activities the bank has its own business goals that benefit greatly continuously so that the bank can survive and thrive in order to secure the future. Factors that can affect a bank ROA among other performance aspects of liquidity, aspects of asset quality, aspects of market sensitivity, and aspects of efficiency. This research is meant to find out the influence of liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency simultaneously, partially on ROA in private bank's. In this study population used is the Private Bank's financial statements. There were sample in this research is 3 Private Bank's listed on the Stock Exchange since 2013 until 2017. Results from this research are variable LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant effect to ROA at the Private Bank's. While partially LDR, IRR, and BOPO have significant effect to ROA while variables LAR, IPR, NPL, APB, PDN, and FBIR no significant affect on ROA.

Keyword : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, efficiency, and Return On Asset (ROA).*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Fungsi bank berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan keuntungan (profitabilitas) bagi bank itu sendiri.

Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan ataupun pendapatan investasi, salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:98). Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian

halnya yang terjadi pada bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa tren ROA selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,27 persen.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

Go Public, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pada ROA Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*. Masalah-masalah inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini yaitu penelitian tentang ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*.

Tabel 1
POSISI ROA PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC
TAHUN 2013 – TAHUN 2017
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-rata Trend
1	PT Bank Agris, Tbk	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.02	-0.20	-0.35	-0.61
2	PT Bukopin, Tbk	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	-1.35
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	0.08
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	-0.61
5	PT Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	0.04
6	PT Bank Cimb Niaga, Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	-0.22
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.75	3.14	0.39	1.45	-1.69	2.26	0.81	3.00	0.74	-0.04
8	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-7.58	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-5.02	0.35	0.80	5.82	6.42
9	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	1.11	0.82	-0.29	1.10	0.28	1.67	0.57	1.60	-0.07	0.71
10	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	-0.82
11	PT Maybank Indonesia, Tbk	1.53	0.41	-1.12	0.84	0.43	1.48	0.64	1.23	-0.25	0.54
12	PT Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	1.09
13	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	5.42	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	3.19	0.89	-1.06
14	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-0.93	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	7.47	7.36	8.32
15	PT Bank Nationalnobu, Tbk	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	-0.04
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.9	-1.05	-2.29
17	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	0.17
18	PT PAN Indonesia Bank, Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	-0.20
19	PT Bank Permata, Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	-0.65
20	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	0.07	1.05	0.98	-0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-4.53
21	PT BRI Agroniaga, Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	-1.55
22	PT Bank Sinarmas, Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.07
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4.54	3.56	-0.98	2.97	-0.59	3.06	0.09	1.19	-1.87	-2.62
24	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	-0.49
25	PT Bank Artos Indonesia, Tbk	0.58	0.27	-0.31	0.01	-0.26	-5.25	-5.26	-1.06	4.19	-1.41
26	PT Bank Harda Internasional, Tbk	1.01	0.98	-0.03	-2.82	-3.8	0.53	3.35	0.69	0.16	-0.30
27	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk	0.69	0.69	0	1.16	0.47	2.53	1.37	0.43	-2.10	-0.26
28	PT Bank Ganesha, Tbk	0.99	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.62	1.26	1.59	-0.03	1.19
29	PT Bank Ina Perdana, Tbk	0.80	1.26	0.46	1.05	-0.21	1.02	-0.03	0.82	-0.20	-0.33
30	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2.10	0.80	-1.3	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	-0.49
31	PT Bank Mitra Niaga, Tbk	0.39	0.59	0.2	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	-0.17
32	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	3.80	3.36	-0.44	0.77	-2.59	-11.15	-11.92	-3.39	7.76	-6.86
33	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2.23	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.93	-0.01	2.37	0.44	-0.30
34	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	-0.62
35	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk	1.46	0.45	-1.01	1.00	0.55	0.83	-0.17	0.57	-0.26	-0.13
	Jumlah	51.45	42.16	-9.29	30.77	-11.39	13.02	-17.75	35.18	22.16	-9.30
	Rata-Rata	1.47	1.20	-0.27	0.88	-0.33	0.37	-0.51	1.01	0.63	-0.27

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah) *2017 per Desember.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS LIKUIDITAS

Likuiditas merupakan rasio yang dapat diukur dalam kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain yaitu dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315). Beberapa rasio likuiditas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebagai berikut:

Loan To Deposits Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012:315).

$$LDR = \frac{\text{total Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012:315).

$$IPR = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Hipotesis: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk

memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:316).

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis: LAR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan Terhadap ROA.

KUALITAS AKTIVA

Kualitas aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan rill dari asset tersebut. Kemerossotan kualitas dan suatu nilai pada asset-asset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank. Penilaian kualitas asset merupakan suatu penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan dalam manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Beberapa rasio yang digunakan dalam aspek kualitas aktiva yaitu sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mengukur suatu tingkat kesehatan bank umum. Tingginya NPL bias menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses pencairan kredit (Veithzal Rivai, 2013:473).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Veithzal Rivai, 2013:474).

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

SENSITIVITAS PASAR

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat dari yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecakupan manajemen resiko pasar (Veitzhal Rivai, 2013:485). Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar yaitu sebagai berikut ini:

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank (Veitzhal Rifai, 2013:485).

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

Hipotesis: IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih *bersih off balance sheet* dibagi dengan modal (Veitzhal Rivai, 2013:486)

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis: PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan

signifikan terhadap ROA.

EFISIENSI

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai pada penggunaan faktor-faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan perasional yang secara efektif (Veitzhal Rivai, 2013:482). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut:

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional (Veitzhal Rivai, 2013:482)

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

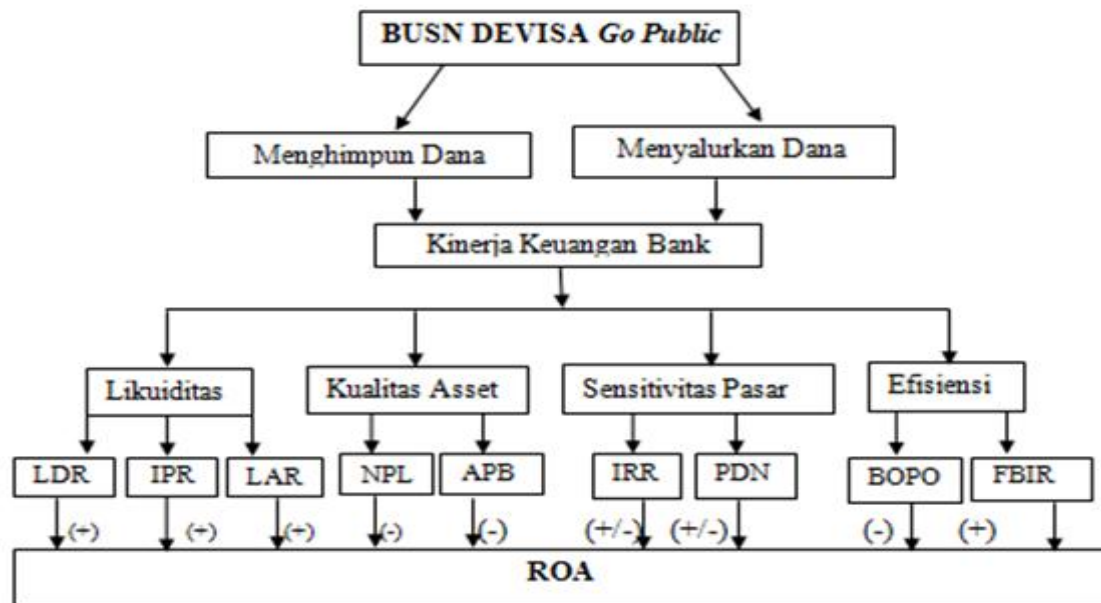
Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain (Veitzhal Rivai, (2013:483).

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis: *Fee Based Income Ratio (FBIR)* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis data: penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Berdasarkan sumber data: penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data. Berdasarkan metode pengumpulan data: menggunakan metode dokumentasi.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, dengan periode penelitian ini adalah mulai Triwulan I 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni:

Variabel terikat (Y) : *Return On Asset* (ROA).

Variabel bebas (X) : LDR (X1), IPR (X2), LAR (X3), NPL (X4), APB (X5), IRR (X6), PDN (X7), BOPO (X8) dan FBIR (X9).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk mempermudah dan menganalisis data, maka akan dapat diuraikan definisi operasional dari suatu masing-masing variabel tergantungnya sendiri. Variabel tergantungnya yaitu sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini membandingkan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan satuan persen dan untuk pengukuran menggunakan rumus nomer enam.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini melakukan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan satuan persen dan untuk pengukurannya menggunakan rumus nomer tujuh.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan harta yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan satuan persen dan untuk pengukurannya menggunakan rumus nomer lima.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini membandingkan kredit yang bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomer sembilan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini membandingkan aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2017 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor sepuluh.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini yaitu membandingkan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai

triwulan IV tahun 2017 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomer tujuh.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini membandingkan aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dengan modal yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomer tujuh belas.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan jumlah beban operasional dengan jumlah pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomer lima belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini membandingkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomer empat belas.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono 2013:368). Pada penelitian ini,

pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki total asset sebesar tujuh puluh lima Triliun Rupiah sampai dengan seratus satu Triliun Rupiah.
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki rata-rata tren ROA yang negatif.

Dari kriteria diatas, dapat ditarik sampel berdasarkan kriteria yaitu PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk dan PT. Bank Bukopin, Tbk,

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengurakan hasil dari penelitian dan teknik analisis statistic yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untu mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	<i>Unstrandized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
<i>(constant)</i>	14,293	1,302
LDR	0,079	0,016
LAR	-0,026	0,015
IPR	0,055	0,018
NPL	-0,088	0,202
APB	-0,068	0,212
IRR	-0,048	0,020
PDN	-0,025	0,033
BOPO	-0,158	0,012
FBIR	-0,026	0,012
R = 0,957	F Hitung = 61,093	
R square = 0,917	Sig = 0,000	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,293 + 0,079 \text{ (LDR)} - 0,026 \text{ (LAR)} + 0,055 \text{ (IPR)} + 0,088 \text{ (NPL)} - 0,068 \text{ (APB)} - 0,048 \text{ (IRR)} - 0,025$$

(PDN) - 0,158 (BOPO) - 0,026 (FBIR)
+ e_i

1. $a = 14,293$

Konstanta sebesar 14,293 menunjukkan besarnya nilai variabel ROA, maka apabila variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR bernilai sama dengan nol atau konstan.

2. $\beta_1 = 0,079$

Nilai koefisien LDR sebesar 0,079 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,079 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,079 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

3. $\beta_2 = -0,026$

Nilai koefisien LAR sebesar -0,026 menunjukkan bahwa jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,026 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

4. $\beta_3 = 0,055$

Nilai koefisien IPR sebesar 0,055 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,055 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IPR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA)

sebesar 0,055 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

5. $\beta_4 = 0,088$

Nilai koefisien NPL sebesar 0,088 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,088 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila NPL mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,088 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_5 = -0,068$

Nilai koefisien APB sebesar -0,068 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,068 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila APB mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,068 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

7. $\beta_6 = -0,048$

Nilai koefisien IRR sebesar -0,048 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,048 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IRR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,048 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

8. $\beta_7 = -0,025$

Nilai koefisien PDN sebesar -0,025 menunjukkan bahwa jika PDN

mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila *Posisi Devisa Netto* (PDN) mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

9. $\beta_8 = -0,158$

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,158 menunjukkan bahwa jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,158 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat

ROA sebesar 0,158 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

10. $\beta_9 = -0,026$

Nilai koefisien FBIR sebesar -0,026 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila *Fee Based Income Ratio* (FBIR) mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,026 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

Uji Serempak (UJI F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel Y (variabel terikat).

Tabel 3
ANALISIS UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52.463	9	5.829	61.093	.000 ^b
Residual	4.771	50	.095		
Total	57.234	59			

Sumber : Data Diolah,

Uji Parsial (UJI t) (UJI t) di Uji Parsial (UJI t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Interest Rate Risk* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara parsial

terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA).

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan variabel paling dominan maka dilakukan perhitungan parsial R^2 masing-masing variabel dengan memilih yang paling signifikan dengan memiliki R^2 paling tinggi. Nilai parsial R^2 antara nol dan satu.

Tabel 4
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	5,005	1,67591	Ditolak	Diterima	0,578	0,334084
LAR	-1,783	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,244	0,059536
IPR	3,026	1,67591	Ditolak	Diterima	0,393	0,154449
NPL	0,435	-1,67591	Diterima	Ditolak	0,061	3,721000
APB	-0,322	-1,67591	Diterima	Ditolak	-0,046	2,116000
IRR	-2,374	±2,00856	Ditolak	Diterima	-0,318	0,101124
PDN	-0,754	±2,00856	Diterima	Ditolak	-0,106	0,011236
BOPO	-12,747	-1,67591	Ditolak	Diterima	-0,874	0,763876
FBIR	-2,130	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,288	0,082944

Sumber : Data Diolah,

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA secara teoritis adalah positif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,079 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dari pada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami penurunan. Namun, selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,13 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya tidak mendukung karena

Penelitian terdahulu menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Septy Pratiwi (2015) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) hasilnya mendukung karena penelitian terdahulu menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA secara teoritis adalah positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,055 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan berarti mengindikasikan terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase lebih kecil dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Penurunan IPR ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga yang diterima bank dari investasi surat berharga lebih kecil dibanding biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai

dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,13 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya tidak mendukung karena penelitian terdahulu menyatakan IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Sisilia Sepry Pratiwi (2015) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) hasilnya mendukung karena penelitian terdahulu menyatakan IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA secara teoritis adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,026 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan, telah terjadi penurunan total kredit dengan presentase lebih rendah dibandingkan presentase peningkatan asset. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,13 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan sisilia Septy Pratiwi (2015) hasilnya tidak mendukung karena penelitian terdahulu menyatakan *Loan To Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA secara teoritis adalah negatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,088 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi penurunan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,13 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) hasilnya mendukung karena penelitian terdahulu menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA secara teoritis adalah negatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,068 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih rendah dibandingkan presentase peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan

mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,13 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) hasilnya mendukung karena penelitian terdahulu menyatakan APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA secara teoritis adalah positif/negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,048 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren suku bunga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih rendah dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,13 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) hasilnya tidak mendukung karena penelitian terdahulu

menyatakan IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) hasilnya mendukung karena penelitian terdahulu menyatakan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA secara teoritis adalah positif/negatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,025 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase penurunan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,13 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) hasilnya tidak mendukung karena penelitian terdahulu menyatakan PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap ROA secara teoritis adalah negatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,158$ sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,13 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) hasilnya mendukung karena penelitian terdahulu menyatakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA secara teoritis adalah positif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,026$ sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi penurunan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan

dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,13 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) hasilnya tidak mendukung karena penelitian terdahulu menyatakan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut : LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Besarnya pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebesar 91,7 persen sedangkan sisanya 8,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 33,44 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar 15,44 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. LAR memiliki kontribusi sebesar 05,95 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 72,10 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel

penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 11,60 persen dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 10,11 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. PDN memiliki kontribusi sebesar 01,12 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 76,38 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 08,29 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesepuluh menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 76,38 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

IMPLIKASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan implikasi pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank atau data yang akan diteliti, dan dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui bank mana yang sehat, selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perkembangan perbankan dan kinerja dalam menentukan tingkat koefisien suatu bank dalam menambah literatur dalam penelitian yang akan datang.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut : (1) Subjek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang termasuk dalam sampel Bank Mayapada Internasional, Tbk,

Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, dan Bank Bukopin, Tbk. (2) Periode penelitian yang telah dilakukan yang masih terbatas mulai periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR, IPR, dan LAR), Kualitas aktiva (NPL dan APB), Sensitifitas Pasar (IRR dan PDN), dan Efisiensi (BOPO dan FBIR).

SARAN

Saran berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini yaitu Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.(1) Kepada bank-bank sampel penelitian khususnya Bank Bukopin yang memiliki rata-rata ROA terendah dibanding bank sampel lainnya, disarankan bank tersebut meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total aktiva. (2) Kepada bank-bank sampel penelitian khususnya Bank Bukopin yang memiliki rata-rata LDR terendah dibanding bank sampel lainnya, disarankan agar meningkatkan presentase kredit yang diberikan lebih kecil dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga. (3) Kepada bank sampel penelitian, apabila tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami peningkatan dan $IRR > 100$ persen disalakan agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut, sebaliknya jika $IRR < 100$ persen disarankan agar selalu mengupayakan peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding peningkatan presentase IRSL sehingga dapat terhindar dari resiko suku bunga. Sedangkan apabila tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami penurunan dan $IRR > 100$ persen disarankan agar selalu mengupayakan peningkatan IRSA dengan presentase

lebih kecil dibanding dengan peningkatan presentase IRSL sehingga dapat terhindar dari resiko suku bunga, dan sebaliknya jika $IRR < 100$ persendisarankan agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut. (4) Kepada bank-bank sampel penelitian khususnya Bank Bukopin yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi dibanding bank sampel lainnya, disarankan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar dari pada peningkatan biaya operasional, laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Bagi Peneliti Selanjutnya : (1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. (2) Jika terdapat perbedaan antara hasil perhitungan rasio dengan rasio keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka sebaiknya memperhatikan konsistensi penggunaan hasil perhitungan rasio atau langsung menggunakan rasio dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau laporan keuangan yang dipublikasi oleh bank yang bersangkutan. (3) Data kinerja keuangan bank sampel di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tidak lengkap dapat dilihat di *website* bank sampel yang bersangkutan. (4) Sebaiknya menambah variabel bebas yaitu rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aktiva (PPAP dan APYD), dan Solvabilitas (FACR, APYDM, dan PR) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Bank Indonesia “SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011”. www.bi.go.id(diakses September 2018).
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat 1 General Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Kasmir, 2013. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi 1. Cetakan Keenam Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta : Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id>, diakses 5 Juni 2018)
- Rommy R dan Herizon. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public”. *Journal of Business and Banking* ISSN 2088-7841. Volume 5 Nomor 1 (Mei – Oktober 2015). PP 131-148.
- Sisilia Septy Pratiwi. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Taswan. 2010. *“Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi”*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang - Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuda Dwi Nurcahya. 2014 *“Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas pasar, Efisiensi dan profitabilitas terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah”*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- www.bankbukopin.co.id([http://www.bankbukopin.co.id/read/83/Sekilas Bank Bukopin.html](http://www.bankbukopin.co.id/read/83/Sekilas_Bank_Bukopin.html)) diakses 5 Juni 2018.
- www.bankbtpn.co.id, (<https://www.btpn.com/id/tentang-kami>) diakses 5 Juni 2018.
- www.bankmayapadainternasional.com,(<https://www.bankmayapada.com/profile/>) diakses 5 Juni 2018.